

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru merupakan seorang pengajar yang berada disekolah. Sebagai seorang guru sekaligus pendidik dituntut untuk dapat mentransfer ilmu kepada siswa juga mengarahkan, menasehati peserta didik supaya menjadi pribadi yang lebih baik bagi lingkungan. Guru sebagai seorang pengajar yang professional mempunyai beberapa tugas utama diantaranya mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa.<sup>1</sup>

Diantara tugas – tugas guru tersebut yang tak kalah penting untuk dibahas adalah tugas guru dalam mengajar siswanya, karena dalam proses pengajaran seorang guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru dalam menentukan strategi pembelajaran harus mengetahui karakter siswa agar lebih mudah untuk menentukan strategi pembelajaran.

Penelitian ini akan membahas manajemen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam mengajar anak berkebutuhan khusus/ABK tentunya memerlukan sebuah manajemen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan salah satunya dengan penggunaan strategi yang khusus karena melihat yang di ajar adalah anak – anak yang berbeda.

---

<sup>1</sup>Sitimaemunawati, dkk. *Peran Guru , Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Dimasa Pandemi Covid-19*. (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020).hal 7.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. serta memiliki ciri yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya,<sup>2</sup> Oleh karenanya guru diharapkan menjadi pengamat bagi siswanya, dan menjadi pengamat materi pembelajaran artinya guru harus mengerti kecocokan antara materi pembelajaran dengan usia dan tingkat kemampuan kognitif siswa,<sup>3</sup> seperti kemampuan kognitif siswa normal dengan siswa yang memerlukan kebutuhan khusus atau anak ABK, keduanya memiliki kemampuan kognitif yang berbeda. Terlebih lagi bagi ABK yang memang kemampuan kognitifnya kurang misalnya anak yang mengalami kesulitan bicara atau dapat juga disebut sebagai tuna wicara sehingga kesulitan dalam memahami setiap kata yang disampaikan oleh guru.

Anak Berkebutuhan Khusus berhak untuk mendapatkan hak yang sama dengan anak normal pada umumnya, yaitu hak untuk bertumbuh dan berkembang dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Anak Berkebutuhan Khusus juga berhak mendapatkan pendidikan, sama halnya seperti anak normal pada umumnya. Di dalam islam pun dijelaskan bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi umat muslim. Seperti halnya dalam hadits disebutkan :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."

---

<sup>2</sup> Abda billah faza muhammadkan bastian,. *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Di KB TK Hamemayu*, 2019.hal 304

<sup>3</sup> *Ibid.*

Maka sudah jelas bahwa setiap orang muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus juga merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. Allah juga menganugerahkan akal pikiran yang sama bagi anak berkebutuhan khusus dengan manusia lain.<sup>4</sup> Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian khusus bagi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan yang telah tertera dalam Undang – Undang Dasar 1945 Bab XIII pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi : “Tiap – tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Jadi sudah jelas bahwa setiap warga Negara berhak atas pendidikan, begitupun bagi anak berkebutuhan khusus tentunya sesuai dengan kecacatannya masing – masing.

Undang – undang tentang anak berkebutuhan khusus juga terdapat dalam UUSPN (Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003 pasal 8 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa : (1) Warga Negara yang mengalami kelainan fisik dan/atau mental, berhak memperoleh pendidikan luar biasa. (2) Warga Negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, berhak memperoleh perhatian khusus.<sup>5</sup>

Undang – undang pasal 32 UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab IV menyebutkan bahwa pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial, mental, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

---

<sup>4</sup> Lathifah Hanum. *Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, No. 2, Desember 2014. Hal 218

<sup>5</sup> Sulthon. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).hal 145.

Pernyataan tersebut secara langsung menjelaskan pelayanan dan teknis pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran yang dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus disini dapat berbentuk terpisah tanpa adanya campuran dengan anak normal yaitu dalam bentuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) atau Sekolah Luar Biasa (SLB) , juga dapat berbentuk inklusi yang dimana anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak normal dalam suatu tempat sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat sedikit perbedaan pada proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, dalam perkembangan proses pendidikan anak berkebutuhan khusus cenderung lambat dalam memahami materi pembelajaran, karena mengalami kesulitan belajar yang muncul dengan sendirinya sebagai kemampuan tidak sempurna untuk berbicara, berfikir, membaca, menulis dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Namun anak berkebutuhan khusus juga dapat berhasil jika mendapatkan pendidikan yang tepat. Dalam sejarah sains telah membuktikan bahwa orang cacat mampu mengerjakan sesuatu dan berhasil seperti Thomas Alfa Edison yang mengalami gangguan pada komunikasinya bahkan dapat dikatakan tidak dapat berbicara dan kurang dalam pendengaran menjadi ahli lampu..<sup>7</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus juga dapat berhasil. Pendidikan disini tidak hanya berupa pendidikan umum saja akan tetapi pendidikan agama juga tidak kalah penting bagi anak

---

<sup>6</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2015). hal 161

<sup>7</sup>Lathifah Hanum. *Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, Desember 2014.

berkebutuhan khusus untuk menjadikan mereka sebagai pribadi yang beriman dan taat kepada Allah. Dalam firman Allah swt QS. Adz-Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Yang memiliki arti :“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>8</sup>

Termasuk juga dalam mempelajari Al-Qur’an, maka dari itu untuk bisa memahami isi dari Al –Qur’an, maka harus dapat membacanya terlebih dahulu.

Belajar membaca huruf hijaiyah atau membaca Al- Qur’an mungkin tidak begitu sulit bagi anak normal untuk mempelajarinya, namun sedikit sulit bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan pada pemahamannya. Misalnya, tidak sedikit anak berkebutuhan khusus yang berada di TK Inklusi Ngabar yang kesulitan untuk melafalkan, mengingat, dan memahami huruf hijaiyah. Di sini peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam melafalkan huruf hijaiyah yang didasari dari kemampuannya sendiri.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana manajemen pembelajaran yang berada di TK Inklusi PAS Baitul Qur’an Ngabar yang meliputi strategi, implementasi, dan evaluasi dalam pembelajaran. Penelitian ini tidak membahas pada keseluruhan anak berkebutuhan khusus akan tetapi hanya akan membahas tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus yang

<sup>8</sup> Nafan Akhun, *Al Quran Terjemah Depag PDF Interactive V201905*.hal 853

mengalami hambatan dalam berkomunikasi atau biasa disebut sebagai anak berkebutuhan khusus *speech delay*.

### C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang telah tertera pada latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran mengaji bagi anak *speech delay* di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ngabar ?
2. Bagaimana implementasi pengajaran mengaji anak *speech delay* di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ngabar ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran bagi anak *speech delay* di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ngabar ?

### D. Tujuan Penelitian

Disetiap penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dapat memberi manfaat bagi pembaca, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran bagi ABK yang mengalami keterlambatan bicara dalam meningkatkan kemampuan mengaji di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ngabar..
2. Untuk mengetahui implementasi pengajaran mengaji anak *speech delay* di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ngabar.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran bagi anak *speech delay* dalam meningkatkan kemampuan mengaji di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ngabar.

## E. Manfaat Penelitian

Didalam penelitian tidak hanya memiliki tujuan akan tetapi juga harus ada manfaatnya bagi orang lain atau bagi pembaca. Oleh karena itu penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

### 1. Bersifat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan literature dalam ruang lingkup pendidikan tentang bagaimana manajemen pembelajaran bagi ABK (*speech delay*) dalam meningkatkan kemampuan mengaji.

### 2. Bersifat Praktis

- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus (*speech delay*) dalam meningkatkan kemampuan mengaji.
- b. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan yang efektif dan efisien untuk pendidik di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ngabar agar pelaksanaan pembelajaran bagi ABK dapat menjadi lebih baik lagi.
- c. Bagi siswa, dengan adanya manajemen pembelajaran bagi ABK *speech delay* di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ngabar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam belajar mengaji.

## F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan menjelaskan alur penulisan dari hasil penelitian yang berisi tentang bab perbab dengan menyebutkan fungsi dan isi masing – masing bab. Sebagaimana penjelasan berikut.

**BAB I** terdiri atas pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** menyajikan kajian teori dan tinjauan pustaka, tinjauan pustaka berfungsi untuk menerangkan posisi penelitian dengan penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang sama. Sedangkan kajian teori berfungsi untuk menerangkan teori – teori yang mendukung pada proses penyusunan penelitian.

**BAB III** terdiri atas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, waktu dan lokasi tempat penelitian, objek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, serta tehnik validasi data.

**BAB IV** menyajikan hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan.

**BAB V** adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

